ISSN ONLINE: 2962-9497

AL ITTIHADU Vol. 2 No. 2. Desember 2022

AL ITIHADU JURNAL PENDIDIKAN

Email: arsypersadaquality@gmail.com

https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu

Prinsip – Prinsip Manajemen Pendidikan Islam pada Al-Qur'anMetode Tafsir Tahlili

Muammar[1], Ikhsan Akbar Handinata[2], Said Salim Daulay[3], Asnil Aidah Ritonga[4], Yusuf Hadijaya[5]

[1,2,3,4,5)] Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

muammar2812@gmail.com[1], ikhsanakbarhan99@gmail.com[2], salimsaiddaulay27@gmail.com[3], asnilaidah@uinsu.ac.id[4], yusufhadijaya@uinsu.ac.id[5]

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan ayat-ayat mana yang terkait dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dan bagaimana penafsirannya. Karena Al-Qur'an yang mengandung banyak sekali hikmah dan menjadi sumber utama bagi umat Islam, memberikan petunjuk dan petunjuk jalan hidup manusia. Al-Qur'an telah menulis tentang segala sesuatu yang ada hubungannya dengan kehidupan manusia atau kehidupan di alam. Penelitian kualitatif yang digunakan dalam makalah ini adalah penelitian kepustakaan. Tafsir Tahlili adalah metode yang digunakan untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dari prinsip manajemen ini. Ide ini dibahas dalam ayat-ayat di Surah Al-Ahzab/33:70 dan Surah An-Nisa/4:58.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Prinsip, Tahlili

Abstract

The purpose of this writing is to explain which verses are related to the management principles of Islamic education and how they are interpreted. Because the Qur'an, which contains a great deal of wisdom and serves as the primary source for Muslims, provides instructions and direction on the path of human life. The Qur'an has written about everything that has to do with human life or living in the natural world. The qualitative research that is used in this paper is library research. The Tahlili interpretation is the method used to interpret the Qur'anic verses from this management principle. This idea is discussed in verses in Surah Al-Ahzab/33:70 and Surah An-Nisa/4:58, respectively.

Keywords: *Islamic Education Management, Principles, Tahli*

Pendahuluan

Kata Latin manus, yang berarti "tangan", serta setuju, yang berarti "melangsungkan", ialah sumber kata manajemen. Kata manager yang artinya mengolah, hendak terbentuk bilamana kata-kata termaksud digabungkan. Sebaliknya, perancang didefinisikan selaku idaarah pada bahasa Arab, pada mana adaara berarti "mengolah". Di sisi lain, kata bahasa Inggris "manajemen" berasal pada akar kata "manajemen", yang berarti "mengelola", "melangsungkan", "mengelola", serta "memperlakukan".Kata benda perancang serta manajer mengacu pada orang yang melangsungkan tugas manajemen, yang keduanya berasal pada kata termaksud pada atas. Terakhir, perancang dieja manajemen/manajemen pada bahasa Indonesia. Kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan perancang selaku "proses pengenaan sumber daya dengan efektif guna menggapai target yang usai ditentukan sebelumnya" atau "pengenaan sumber daya dengan efektif guna menggapai satu tujuan".

Ramayulis menyatakan maka artian yang sama seraya hakikat perancang ialah *al-tadbir* (pengaturan). pada al-quran kata *dabbara* (mengolah) yang banyak terdapat pada Alquran 5 seperti firman Allah Swt pada Surat As-Sajdah Ayat 5 selaku termaksud:

يُدَبِّرُ الْاَمْرَ مِنَ السَّمَآءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗٓ اَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ

Artinya: Dia mengolah urusan pada langit ke bumi, lalu (urusan) termaksud naik kepada-Nya pada satu hari yang kadarnya ialah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Substansi pada refrein pada atas ialah bahwa Allah SWT ialah pemimpin alam semesta disini (Al Mudabir/Sutradara). Hal disini ditegaskan seraya konsistensi alam semesta disini serta disini ialah pembuktian hendak pentingnya Allah SWT yang mengawasi alam disini. Bagaimanapun, sebab insan diciptakan oleh Allah SWT. usai diangkat s elaku khalifah pada planet disini, maka ketika termaksud, dia mesti tidak henti berurusan seraya bumi serta bisa diinginkan sebagaimana Allah mengawasi alam semesta pada sini.

Istilah eksekutif sebenarnya mengacu pada cara paling umum pada melangsungkan latihan yang diselesaikan seraya mahir seraya serta melalui pengenaan orang lain. Terry (Peneliti Barat) memberikan artian dewan ialah suatu siklus tertentu yang terdiri pada mengolah, mengkoordinasikan, mendorong serta mengendalikan, dilakukan guna memutuskan serta menggapai target yang dinyatakan seraya pemanfaatan orang serta aset yang berbeda, hendaknya administrasi tertentu dibuat selaku wajar. siklus serta terdiri pada satu persiapan, memilah, melangsungkan, serta mengendalikan kegiatan yang dilakukan guna memutuskan serta melangsungkan target serta sasaran yang masih pada udara seraya memanfaatkan aset serta sumber yang berbeda.

Prinsip dasar Manajemen Pendidikan Islam mengandung beragam dasar umum yang fleksibel sehingga ia sejalan seraya kemajuan serta elaborasi yang baik. Prinsip-prinsip disinilah yang membedakan antara perancang pendidikan dengan umum seraya manjemen pendidikan Islam. Mengenai prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam banyak pakar pendidikan Islam yang

berbeda pendapat, diantaranya Ramayulis berasumsi maka dasar perancang pendidikan Islam tampak delapan ialah ikhlas, jujur, amanah, adil, responsibilitas, dinamis, praktis, serta fleksibel Sedangkan Langgulung berasumsi maka dasar perancang pendidikan Islam tampak tujuh, ialah: iman serta akhlak, keadilan serta persamaan, musyawarah, pembedaan kerja serta tugas, berpegang pada fungsi manajemen, pergaulan serta keiklasan.

Standar esensial pada al-Qur'an serta hadits diterima guna dihubungkan seraya seluruh bagian pada keberadaan insan. Mengingat bahwa penelaahan Al-Qur'an serta hadis termaksud sangat penting, maka hal-hal termaksud mesti dilakukan dengan rutin, mengingat masa wahyu serta ramalan usai selesai serta keadaan zaman terus berubah seiring seraya kemajuan insan. mentalitas serta termaksud ialah dasar bahwa tampak persyaratan guna aturan yang cocok guna orang-orang. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebab memegang skor luhur yang selakukannya selaku sumber pendidikan Islam serta ilmu-ilmu lainnya, pada dewan pendidikan Islam. Manusia diciptakan melawan Allah SWT serta Dia juga mengajarkan insan, sehingga semua yang berhubungan seraya pelatihan usai tertulis pada wahyu-Nya. Tentu tidak tampak satu persoalan pun yang lepas pada Alquran, pada persoalan standar pelaksana.

Untuk situasi disini, standar kehandalan serta keaslian pada penyelenggaraan sekolah Islam selaku titik fokus tinjauan.

Refrein Al-Qur'an yang dikaitkan seraya standar pendidikan Islam segenap pelaksana ialah (1) bait-bait perihal pedoman keikhlasan (QS. Al-Ahzab/33:70) serta (2) standar kehandalan (QS. An-Nisa'/5:58).

Metode

Penelitian kepustakaan, salah satu jenis riset kualitatif, merupakan metode yang digunakan pada riset disini. Tafsir Tahlili ialah salah satu yang digunakan guna menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an perihal konsep perancang pada hal disini. Salah satu pada empat metode tafsir yang usai dibahas ialah metode tafsir tahlili. Selain metode tafsir tahlili, metode tafsir maudhu'i, metode tafsir ijmali, serta metode tafsir muqarin disebut selaku empat metode termaksud. Mushaf, munasabah (keterkaitan) ayat-ayat yang menafsirkan rangkaian ayat-ayat yang dirujuk, disertai penelaahan perihal makna global ayat-ayat termaksud serta dalil-dalilnya, selaku alasan utama penulis memilah metode tahlili. Metode disini mengkaji isi Al-Qur’an pada banyak sisi seraya memperhatikan rangkaian ayat-ayat Al-Qur’an sebagaimana tercantum pada mushaf. Selanjutnya, teknik terjemahan tahlili perihal penelaahan al-Qur'an bisa dimanfaatkan guna menentukan persoalan-persoalan yang dialami ummat saat disini akibat kehadirannya yang bisa memberikan penelaahan yang lebih luas pada beragam sisi yang berbeda seraya beragam strategi serta upaya guna mengkaji. bait-bait Al-Qur'an sengaja serta pada strategi yang sangat tua.

Hasil Dan Pembahasan
A. Hasil Penelitian
Ayat-Ayat Tentang Prinsip Manajemen Pendidikan
1.QS. Al-Ahzab/33:70

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَقُولُواْ قَوۡلٗا سَدِيدٗا

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah engkau kedalam Allah serta ucapkanlah perkataan yang benar".*

Mufradat Ayat

Kata *Qaulan sadidan* tergolong pada kata *qaul* yang bermakna ungkapan / ungkapan, serta *sadid* yang bermakna akurat / benar. Konteks pada bagian pada atas, kata *qaul sadid* ditujukan pada umat insan yang beriman, hendaknya mereka sewaktu-waktu berkata yang tepat serta benar pada situasi serta kondisi bagaimanapun. Karena dengannya, seperti dipaparkan pada bagian selanjutnya (Al-Ahzab/33: 71), Allah pasti memaafkan dosa-dosa serta meluruskan perlakuan mereka.

Munasabah Ayat

Terdapat pada bagian yang lalu, Allah menelaah perihal hari akhir serta keadaan insan yang menentang Allah, Rasulullah, serta umat muslimin ketika termaksud. Melalui bagian termaksud disini diterangkan bahwasanya bilamana insan yang menentang Allah termaksud benar-benar bertobat serta bertakwa, Allah hendak mengampuni dosa mereka.

Tafsir Ayat

Dalam bagian disini, Allah mengutus atas mereka yang beriman hendaknya tetap bertakwa kepada-Nya. Allah pula mengutus padanya insan yang bertaqwa guna senantiasa mengucapkan suatu yang benar, sebanding seraya yang apa diucapkan serta diniatkan, sebab segenap perkataan yang diucapkan hendak ditulis atas malaikat Raqib serta Atid, yang mesti kita perresponsibilitaskan pada hadapan-Nya.

Simpulan Ayat

Allah melarang segenap penyembah meniru kegiatan orang Yahudi yang usai menyakiti Musa seraya tuduhan serampangan atasnya. Allah usai mendapatkan nama besar yang bebas pada Musa atas segala tuduhan sebab dia memegang tingkatan yang dianggap pada melihat Allah. Allah memerintahkan segenap penganutnya guna menjaga keyakinan, ketaqwaan, serta berbicara lurus serta sahih. Orang-orang yang menyerupai disini hendak diperbaiki perlakuannya melawan Allah serta hendak dimaafkan atas setiap kesalahannya, serta hendak memegang kemenangan yang luar biasa pada dunia disini serta akhirat.

2. QS. An-Nisa/4:58

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا

Artinya: "Sungguh, Allah menyuruhmu mengutarakan amanat atas yang berhak menerimanya, serta bilamana engkau menegaskan hukum pada antara insan hendaknya engkau menegaskannya seraya adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat".

Munasabah

Ayat Sesudah dipaparkan pada bagian sebelumnya, insan yang bertaqwa serta beramal sholeh hendak mendapatkan ganjaran pahala yang besar. Maka pada bagian disini dipaparkan bahwasannya pada sebagian amalan saleh yang urgent ialah melangsungkan amanat serta menyesuaikan hukum yang adil antara insan seraya kejujuran.

B. Pembahasan

Dalam merancang pendidikan islam ,ada beberapa prinsip yang berlaku di dalamnya. Adapun prinsip-prinsip perancang pendidikan Islam selaku termaksud:

1. Prinsip Kejujuran

Salah satu sifat yang dimiliki Nabi yang dibawanya sebelum masa kenabian ialah kepribadian yang bisa dipercaya. Sah ialah moniker Nabi Muhammad yang menyebarkan berita serta dianggap oleh semua negara Timur Tengah sekitar saat termaksud. Mungkin yang pada sini ialah contoh yang baik guna setiap kerabatnya, benar-benar amanah bisa dijadikan modal hendaknya bisa memimpin orang. Jika kita melihat fundamental administrasi saat disini, kepercayaan ialah salah satu yang tidak ternilai harganya. Ilmu pengetahuan serta inovasi tumbuh pada satu sudut pandang, yang membuat hidup lebih mudah bagi umat insan, namun pada sisi lain hal-hal termaksud bisa menghasilkan kemajuan yang berbeda, mengingat pergeseran nilai..Dalil dari prinsip ini ada pada ayat Al-qur'an,yaitu **QS. Al-Ahzab/33:70.**

2.Prinsip Amanah

Pilar pada perancang pendidikan Islam, pertanggungjawaban pada amanah yang dilangsungkan ialah satu hal yang urgent pada menciptakan perancang yang positif. Tanggung jawab / kewajiban dimaknai seperti suatu yang mesti diwujudkan hendaknya wewenang yang dimiliki terealisasikan seraya baik serta benar. Lepas kendali pada responsibilitas bisa mengutarakan hasil keraguan strategi yang ingin digapai. Hal termaksud diperkuat atas pendapat Fazlur Rahman bahwasanya insan tidak bisa dibiarkan seperti termaksud, pada artian terbebas pada responsibilitas. Jika dibiarkan seraya sendirinya insan hendak penuh seraya hasrat-hasrat individualnya, lalu mereka condong pada memberi skor yang salah atas validitas serta kualitas amal perlakuan.Adapun dalil dari prinsip amanah ini ada di dalam Al-qur'an, yaitu **QS. An-Nisa/4:58.**

Kesimpulan

Mengingat hal tersebut di atas, dapat diasumsikan bahwa salah satu standar dasar perencanaan sekolah Islam adalah premis keaslian dan ketergantungan. Ada beberapa ruas yang dihubungkan sebagaimana premis yang disinggung adalah (1) Surat Al-Ahzab/33:70 (2) dan Surat An-Nisa/4:58. Standar rencana pengajaran Islam memiliki 8 dasar, untuk lebih spesifik: keaslian, keandalan, kejujuran, kesetaraan, kewajiban, kemampuan beradaptasi, akal sehat dan unsur-unsur. Sementara Langgulung mengatakan bahwa rencana inti dari pelatihan Islam tampaknya 7, lebih spesifik: kepercayaan dan kualitas yang mendalam, konsultasi, kesetaraan dan keadilan, kualifikasi pekerjaan dan kewajiban, diarahkan oleh kemampuan dewan, afiliasi dan kejujuran.

Daftar Pustaka

Ali Ma'shum, Zainal Abidin Munawwir. 1997. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Asnil Aidah. 2013. Ilmu-Ilmu Al-Quran. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Assa'idi, Sa'adullah. 2013. Pemahaman Tematik Al-Qur'an Menurut Fazlur Rahman.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.* Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Engkoswara serta Aan Komariah.2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Farikhah, Siti. 2015. Manajemen Lembaga Pendidikan. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Hasan Langgulung.2002. *Asas-Asas Pendidikan Islam.* Jakarta: Al-Husna Zikra.

John M. Echols, Hassan Shadily. 2006. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kementerian Agama RI. 2011. Al-Qur'an serta Tafsirnya Jilid II. Jakarta: Widya Cahaya.

Kementerian Agama RI. 2011. Al-Qur'an serta Tafsirnya Jilid VIII. Jakarta: Widya Cahaya.

Muhtarom. 2005. Reproduksi Ulama Di Era Globalisasi; Resistansi Tradisional Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhtarom. 2005. Reproduksi Ulama Di Era Globalisasi; Resistansi Tradisional Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.